



Analisis Struktural Tari Sepen Penyok di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

Miyah Agustina^{1*}, Afifah Asriati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

agustinamiyah@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: agustinamiyah@gmail.com

Abstract. This study aims to describe and analyze the movement structure of the Sepen Dentok Dance in the Kundor Flower Studio, Batu Penyok Village, Gantung District, East Belitung Regency. This research is a qualitative research. The object of the research is the Sepen Dentok Dance at the Kundor Flower Studio, Batu Penyok Village, Gantung District, East Belitung Regency. The types of data are primary data and secondary data. Supporting instruments used are stationery, and cameras. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. Data collection techniques are carried out through literature studies, observations, interviews, and documentation. The results of the study show that the relationship between the basic elements of the Sepen Penyok dance movement has basic elements related to the attitude and movement of the head, body, hands and feet. From the relationship system of the basic elements produce the forms of motifs. The hierarchical relationship system contained in the Sepen Penyok dance consists of 36 motifs, 15 phrases, 5 sentences, and 1 group. The Sepen Dentok Dance includes a syntagmatic relationship system, a relationship system that is like a link that cannot be separated or reversed between one and the other.

Keywords: analysis, structural, sepen penyok dance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak Tari Sepen Penyok Di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah Tari Sepen Penyok Di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Jenis data merupakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, handphone, dan flasdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tata hubungan elemen dasar gerak tari Sepen Penyok meliputi elemen dasar dari sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki, serta tata hubungan antar elemen dasar. Tata hubungan elemen dasar gerak tari menghasilkan 365 motif. Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Sepen Penyok terdiri dari 365 motif dengan motif pokok 36 motif, 71 frase dengan frase pokok 15 frase, 5 kalimat, dan 1 gugus. Tari Sepen Penyok termasuk tata hubungan sintagmatis karena tata hubungannya seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: analisis, struktural, tari sepen penyok

1. LATAR BELAKANG

Tari *Sepen Penyok* merupakan tarian tradisional Melayu Belitung Timur yang berasal dari Desa Batu Penyok. Kata “*Sepen*” ini sendiri berasal dari kata “*zepen*” yang menurut orang Belitung berarti zapin. Tari *Sepen Penyok* ini bermula dari kedatangan seseorang yang berasal dari Pontianak yang bernama Bakri bin Mahmud bersama anaknya yang bernama Abdul Hamid pada tahun 1970. Beliau mengajarkan Tari Sepen Penyok kepada anaknya yang ia pelajari dahulunya sewaktu tinggal di Belitung Timur. Tari Sepen Penyok merupakan tarian pergaulan yang hanya boleh ditarikan oleh kaum laki-laki yang ada di Desa Batu Penyok. Masyarakat Belitung yang kental dengan suku Melayunya sangat mematuhi adab atau aturan-aturan yang

sudah tertanam dalam lingkungan masyarakat, oleh sebab itu kesenian yang ada di Desa Batu Penyuh ini diperankan oleh laki-laki. Kaum perempuan pada saat itu dianggap tabu jika menjadi penghibur di atas panggung pentas. Akibatnya perempuan tersudut di sektor domestik, hidupnya tergantung kepada nafkah dan sumber penghasilan pria. Sejak dini anak perempuan telah disosialisasikan menemani peran domestiknya (Ocktari, 2016). Dalam perkembangannya, kira-kira tahun 2000-an tari Sepen Penyok sudah boleh ditarikan oleh perempuan karena sedikit laki-laki yang masih mau menarikan tarian ini.

Tari *Sepen Penyok* ini ditampilkan sebelum kesenian “*Mulok*” yaitu pentas seni drama atau sejenis opera yang menggunakan Syaer (syair) Melayu lama (Ocktari, 2016). Namun sejak 1981 Tari *Sepen Penyok* di Desa Batu Penyuh tidak pernah ditampilkan lagi. Setelah 30 tahun tepatnya pada tahun 2012 Hermanto salah seorang seniman di Desa Batu Penyuh berinisiatif melestarikan tari Sepen Penyok dan juga tarian yang ada di Belitung Timur. Hermanto dahulunya diajari oleh kakeknya. Beliau mendirikan sebuah sanggar yang bernama Sanggar Kembang Kundor di Desa Batu Penyuh pada tahun 2012.

Bentuk koreografi tari Sepen Penyok termasuk tari kelompok. Tari ini biasa ditarikan 5 sampai 6 orang penari laki-laki dan perempuan. Geraknya terdiri dari ragam gerak sembah awal, kepala sepen, langkah 1- 11, waina, sembah akhir, dan gerak keluar. Busana tari penari perempuan yang dipakai mengacu pada busana adat Belitung berupa baju kurung Melayu, *Seluar* atau celana panjang, kain songket, dan selendang. Rambut disanggul *cepol* untuk penari perempuan dengan rias wajah korektif. Untuk penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga dan seluar atau celana panjang Melayu, kain songket, dan di kepala menggunakan *tanjak*. Bentuk garapan komposisi iringan tari yaitu menggunakan instrumen musik berupa Gambus, Gendang Melayu, Akordion, *Tawak* (Gong), Dan Simbal. Ciri khas masyarakat yang kental dengan bahasa Melayu dan kekayaan alam berupa pantai-pantai di sekelilingnya juga tak luput dalam proses penciptaan Tari *Sepen Penyok*. Hal ini bisa dilihat dari Lagu Sepen yang menggunakan bahasa Melayu Belitung yang menggambarkan lingkungan di sekitarnya dan langkah kaki serta tepuk tangan penari yang mendominasi pada tarian yang menceritakan keceriaan muda-mudi Belitung.

Sekarang tarian ini biasanya ditampilkan pada acara perkawinan, *Maras Taun* (Tradisi selamatan kampung setiap tahun di Belitung Timur), ceremonial pemerintahan, dan penyambutan tamu. Dilhat dari struktur penyajian gerakannya, bentuknya sama untuk berbagai pertunjukan. Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa tari ini mempunyai ketentuan khusus, sehingga mempunyai struktur yang jelas. Struktur “menunjukkan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Royce, 2007: 69). Selanjutnya Suharto (1983:6 dalam Afifah

(2005) menjelaskan, bentuk dan struktur merupakan seperangkat tata hubungan antar karakteristik gerak terperinci suatu tari. Redcliffe Brown mendefinisikan struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan Royce (1980: 65) dalam (Martiarra & Astuti, 2018). Menurut Suharto (1987: 1-7) analisis struktural tari dapat dilakukan dengan dengan dua cara yaitu:

Tata Hubungan Elemen Dasar; Tubuh sebagai instrumen ekspresi dibagi menjadi empat bagian, yaitu: kepala, badan, tangan, dan kaki, yang masing-masing mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil gerak tari. Sedangkan tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain disebut motif, yang mana tata hubungan antar unsur itu tidak bersifat linier atau berupa penjajaran gerak satu dengan lainnya, tetapi merupakan tata hubungan gerak dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti.

Tata Hubungan Hierarkis Gramatikal; Bila unsur gerak dan sikap dapat dikelompokkan sebagai suatu tingkat atau tataran, maka semua unsur sebagai elemen dasar itu dapat disebut sebagai tingkat yang pertama (I) Pada tingkat atau tataran yang kedua yaitu tataran motif dan tingkat-tingkat selanjutnya sampai menjadi suatu keutuhan. Tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain untuk berada pada tingkat yang kedua (II) yaitu pada tingkat (tataran) motif, Tingkat yang ketiga (III) adalah tingkat frase. Frase ini dapat berupa sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase angkatan atau dapat pula menjadi frase seleh. Tingkat keempat (IV) dalam hirarki gramatikal ini merupakan kalimat gerak. Istilah tersebut memang sangat kuat mempunyai konotasi dengan kalimat dalam bahasa. Selanjutnya tingkat yang kelima (V) disebut dengan istilah gugus kalimat gerak. Istilah ini mengacu pada bahasa yang dalam istilah lain disebut dengan paragraf, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu Kridaleksana dalam (Martiarra & Astuti, 2018). Tata hubungan ini disebut juga tata hubungan hirarkis gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan- satuan gramatikal yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran gramatikal Kridaleksana dalam (Martiarra & Astuti, 2018).

Tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis; Tata hubungan sintagmatis; motif-motif gerak itu dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain. Kemudian pada bagian tertentu dalam tata hubungan ini terdapat pula hubungan paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan (Becker: 1; Kridaleksana dalam Martiarra dan Astuti, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Soedarsono (dalam Nerosti, 2019 :7) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Menurut Afifah Asriati (2000) Tari sebagai ekspresi budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang dianut pendukungnya. Menurut Desfriani (2004:1) tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan.

Soedarsono (Novile, 2013) mengatakan bahwa: “tari adalah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis yang indah”. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan, di katakana menggembirakan dan mengharukan, karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukkan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. (Prasty, dkk, 2017)

Sedangkan tari tradisional menurut Murgiyanto (1983:3) adalah tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern, akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Instrument utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dikumpulaknn melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, meneliti data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

Untuk menemukan tata hubungan antar elemen dasar, terlebih dahulu menganalisis elemen dasar dari sikap dan gerak dari empat bagian tubuh kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari hasil analisis itu dapat diinventaris sikap dan gerak yang ada pada tari Sepen Penyok.

- a. Sikap dan gerak kepala
 - 1) Sikap kepala : *nundok* sembah, kedepan
 - 2) Gerak kepala : miring ke kanan, ningok kiri kanan, ngeliat bahu.
- b. Sikap dan gerak badan
 - 1) Sikap Badan : tegak, maju, ke samping kiri, ke depan
 - 2) Gerak Badan : mutar, nyamping, maju mundur
- c. Sikap dan gerak tangan
 - 1) Sikap Tangan : *nepok* sembah, tangan de pinggang
 - 2) Gerak Tangan : ayun campak kanan, ayun campak kiri, nepok mutar, nepok sikok, ngambik atas, nepok dua, ayun tangan dua lurus, nepok maju mundur, nepok sembah, ngambik akhir
- d. Sikap dan gerak kaki
 - 1) Sikap Kaki : Duduk sikok kaki sembah
 - 2) Gerak Kaki : langkah awal, langkah campak luncat kanan, langkah campak luncat kiri, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri , langkah nendang depan kanan, langkah nendang depan kiri , langkah depan kanan, langkah putar dak jadi, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah ngenjut tempat, langkah serong maju kanan, langkah serong maju kiri, luncat depan kiri, luncat depan kanan

Dari elemen dasar sikap dan gerak dari bagian dari kepala, badan, tangan, dan kaki di atas, digabungkan dengan sifat tata hubungan tumpang tindih dan saling berganti sehingga membentuk motif. Motif yang terdapat dalam Tari Sepen Penyok terdiri dari 36 motif yaitu :

- 1) Sembah duduk, 2) Sembah berdiri, 3) Langkah awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) langkah campak luncat kanan, 6) langkah campak luncat kiri, 7) nepok mutar, 8) langkah putar, 9) nepok sikok, 10) langkah silang samping kiri, 11) langkah silang samping kanan, 12) langkah nendang depan kanan, 13) langkah nendang depan kiri, 14) langkah ngambik atas, 15) langkah putar dak jadi, 16) langkah ngenjut tempat, 17) langkah serong maju kanan, 18) langkah serong maju depan, 19) langkah serong maju kiri, 20) langkah serong maju belakang, 21) nepok serong kiri depan, 22) nepok samping kiri, 23) nepok serong kiri belakang, 24) nepok

belakang, 25) nepok serong kanan belakang, 26) nepok kanan, 27) nepok serong kanan depan, 28) langkah samping maju kanan, 29) langkah samping maju kiri, 30) luncat silang samping kiri, 31) luncat silang samping kanan, 32) luncat depan kiri, 33) luncat depan kanan, 34) luncat belakang kanan, 35) luncat belakang kiri, dan 36) ungel dua tangan.

Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

Untuk mengetahui tata hubungan hirarki gramatikal, terlebih dahulu menetapkan urutan penyajian gerak tari dari awal sampai akhir beserta durasinya. Adapun yang diurutkan itu adalah motif-motif yang ada dalam tari Sepen Penyok ini. Setelah itu, baru dilanjutkan untuk mengklasifikasikan tata hubungannya yang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus tari.

- a. Pengklasifikasian tata hubungan hirarkis ini dilakukan dari tingkat yang paling bawah yaitu motif dilanjutkan ke tingkat frase kemudian kalimat sampai pada tingkat paling atas yaitu gugus.

Motif yang terdapat dalam tari Sepen Penyok terdiri dari 365 motif antara lain motif
1) Sembah duduk, 2) Sembah Berdiri, 3) Langkah Awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) Langkah awal depan, 6) Langkah awal belakang, 7) Hentakan sikok kaki, 8) langkah campak luncat kanan, 9) langkah kaki kanan, 10) langkah kaki kiri, 11) ngangkat kaki kanan, 12) Nepok mutar, 13) Langkah putar, 14) ngelangkah, 15) hentakan sikok kaki, 16) Langkah campak luncat kanan, 17) Langkah kaki kanan, 18) Langkah kaki kiri, 19) Hentakan sikok kaki, 20) Langkah campak luncat kiri, 21) Langkah kaki kiri, 22) Langkah kaki kanan, 23) Hentakan sikok kaki, 24) Langkah campak luncat kanan, 25) Langkah kaki kanan, 26) Langkah kaki kiri, 27) sikok kaki, 28) Langkah campak luncat kiri, 29)Langkah kaki kiri, 30)Langkah kaki kanan,31)Hentakan sikok kaki, 32)Langkah campak luncat kanan, 33)Langkah kaki kanan, 34)Langkah kaki kiri, 35)Hentakan sikok kaki, 36)Langkah campak luncat kiri,37)Langkah kaki kiri, 38)Langkah kaki kanan, 39)Hentakan sikok kaki, 40)Langkah campak luncat kanan, 41)Langkah kaki kanan, 42)Langkah kaki kiri ,43)ngangkat kaki kanan, 44)Nepok mutar, 45)Langkah putar, 46)ngelangkah, 47)Hentak sikok kaki, 48)Langkah campak luncat kanan, 49)Langkah kaki kanan, 50)Langkah kaki kiri, 51)Hentak sikok kaki, 52)Langkah campak luncat kiri, 53)Langkah kaki kiri, 54)Langkah kaki kanan, 55)Hentak sikok kaki, 56)Langkah campak luncat kanan, 57)Nepok sikok, 58)Luncat depan, 59)Hentak sikok kaki, 60)Langkah campak luncat kanan, 61)Langkah kaki kanan, 62)Langkah kaki kiri, 63)Hentak sikok kaki , 64)Langkah campak luncat kiri , 65)Langkah kaki kiri, 66)Langkah kaki kanan , 67)Hentak sikok kaki , 68)Langkah campak luncat kanan, 69)Langkah kaki kanan ,

70)Langkah kaki kiri, 71)Hentak sikok kaki, 72)Langkah campak luncat kiri, 73)Nepok mutar, 74)Langkah putar , 75)Langkah silang samping kiri , 76)Langkah silang samping kanan, 77)Langkah silang samping kanan , 78)Langkah ditempat, 79)Henak sikok kaki, 80)Langkah campak luncat kiri, 81)Langkah kiri, 82)Langkah kanan, 83)Hentak sikok kaki, 84)Langkah campak luncat kanan, 85)Langkah kanan, 86)Langkah kiri, 87)Hentak sikok kaki, 88)Langkah campak luncat kiri, 89)Langkah kiri, 90)Langkah kanan, 91)Hentak sikok kaki, 92)Langkah campak luncat kanan, 93)Langkah kaki kanan, 94)Langkah kaki kiri, 95)Hentak sikok kaki, 96)Langkah campak luncat kiri, 97)Nepok mutar, 98)Langkah putar, 99)Langkah nendang depan kanan, 100)Hentak ditempat, 101)Langkah nendang kiri belakang, 102)Langkah nendang depan kanan , 103)Hentak sikok kaki, 104)Langkah campak luncat kiri, 105)Langkah kiri , 106)langkah kanan , 107)hentak sikok kaki , 108)Langkah campak luncat kanan , 109)Langkah kanan, 110)Langkah kiri , 111)Hentak sikok kaki , 112)Langkah campak luncat kiri, 113)Langkah kiri , 114)Langkah kanan , 115)Hentak sikok kaki , 116)Langkah campak luncat kanan, 117)Langkah kanan , 118)Langka kiri , 119)Hentak sikok kaki , 120)Langkah campak luncat kiri , 121)Nepok mutar, 122)Langkah putar, 123)Hentak sikok kaki , 124)Langkah campak Luncat kanan, 125)Langkah kaki kanan, 126)Langkah kaki kiri , 127)Hentak sikok kaki, 128)Langkah campak luncat kiri , 129)Langkah kiri, 130)Langkah kanan,131)Hentak sikok kaki ,132)Langkah campak luncat kanan,133)Langkah ngambik atas,134)Langkah ditempat,135)Hentak sikok kaki,136)langkah campak luncat kiri ,137)Langkah kiri ,138)Langkah kanan,139)Hentak sikok kaki ,140)Langkah campak luncat kanan,141)Langkah kanan ,142)Langkah kiri ,143)Langkah kaki kanan ,144)Langkah kaki kiri,145)Hentak sikok kaki ,146)Langkah campak luncat kiri ,147)nepok mutar,148)Langkah putar ,149)Hentak sikok kaki ,150)Langkah campak luncat kanan ,151)Langkah kanan,152)Langkah kiri ,153)Hentak sikok kaki ,154)Langkah campak luncat kiri ,155)Langkah kiri ,156)Langkah kanan ,157)Hentak sikok kaki,158)Langkah campak luncat kanan,159)Hentak sikok kaki,160)Langkah campak luncat kiri ,161)Langkah kiri 162)Langkah kanan ,163)Hentak sikok kaki,164)Langkah campak luncat kanan ,165)Langkah kanan,166)Langkah kiri,167)Hentak sikok kaki,168)Langkah campak luncat kiri ,169)Langkah kiri,170)Langkah kanan,171)Langkah campak luncat kanan,172)angkah ditempat,173)Langkah putar dak jadi ,174)Langkah ditempat,175)Langkah putar dak jadi,176)Langkah ditempat,177)Hentak sikok kaki, 178)Langkah campak luncat kiri ,179)Nepok mutar,180)Langkah putar ,181)Hentak sikok kaki, 182)angkah campak luncat

kanan,183)Langkah kanan,184)Langkah kiri ,185)Hentak sikok kaki ,186)Langkah campak luncat kiri ,187)Langkah kiri,188)Langkah kanan ,189)Hentak sikok kaki,190)Langkah campak luncat kanan,191)Hentak sikok kaki ,192)Nepok sikok, 193)Hentak sikok kaki,194)Langkah depan kanan ,195)Hentak sikok kaki,196)Nepok sikok, 197)Hentak sikok kaki,198)Langkah depan kiri,199)Hentak sikok kaki,200)Langkah campak luncat kiri ,201)Langkah kiri ,202)Langkah kanan,203)Hentak sikok kaki, 204)Langkah campak luncat kanan,205)Langkah kanan ,206)Langkah kiri,207)Hentak sikok kaki ,208)Langkah campak luncat kiri, 209)Langkah ditempat,210)Nepok mutar ,211)Langkah putar, 212)Langkah putar ,213)Hentak sikok kaki,214)Langkah campak luncat kanan,215)Langkah kanan, ,216)Langkah kiri ,217)Hentak sikok kaki, 218)Langkah campak luncat kiri, 219)Langkah kiri,220)Langkah kanan, 221)Langkah silang samping kiri, 222)langkah silang samping kanan,223)langkah silang samping kiri, 224)langkah ditempat,225)hentak sikok kaki ,226)Langkah campak luncat kiri, 227)Langkah kiri ,228)Langkah kanan,229)Langkah silang samping kiri, 230)Langkah silang samping kanan,231)Langkah silang samping kiri ,232)Langkah ditempat,233)Hentak sikok kaki,234)Langkah campak luncat kiri ,235)Langkah kiri ,236)Langkah kanan, 237)Hentak sikok kaki, 238)Langkah campak luncat kanan,239)Langkah kanan,240)Langkah kiri ,241)Hentak sikok kaki, 242)Langkah campak luncat kiri,243)Langkah kiri,244)Langkah kanan ,245)Nepok mutar ,246)Langkah putar,247)Hentak sikok kaki,248)Langkah campak luncat kanan ,249)Langkah kanan 250)Langkah kiri ,251)Hentak sikok kaki ,252)Langkah campak luncat kiri, 253)Langkah kiri ,254)Langkah kanan,255)Hentak sikok kaki,256)Langkah campak luncat kanan,257)Langkah kanan ,258)Langkah kiri ,259)Hentak sikok kaki,260)Langkah campak luncat kiri ,261)Langkah kiri ,262)Langkah kanan, 263)Hentak sikok kaki, 264)Langkah campak luncat kanan,265)Langkah ngenjut tempat ,266)ayun tangan,267)Langkah ngenjut tempat ,268)Ayun tangan ,269)Langkah ngenjut tempat, 270)Ayun tangan,271)Hentak sikok kaki ,272)Langkah putar,273)Langkah serong maju kanan, 274)Langkah serong maju depan ,275)Hentak sikok kaki, 276)Langkah serong maju kiri,277)Hentak sikok kaki, 278)Langkah serong maju,kanan ,279)Hentak sikok kaki ,280)Langkah campak luncat kanan, 281)Langkah kanan, 282)Langkah kiri,283)Hentak sikok kaki, 284)Langkah campak luncat kiri,285)Langkah kiri ,286)Langkah kanan,287)Hentak sikok kaki,288)Langkah campak luncat kanan,289)Langkah kanan ,290)Langkah kiri,291)Hentak sikok kaki ,292)Langkah campak luncat kiri,293)Nepok mutar,294)Langkah putar,295)Hentak sikok kaki,296)Langkah campak luncat kanan,

297)Langkah kanan,298)Langkah kiri ,299)Hentak sikok kaki ,300)Langkah campak luncat kiri ,301)Langkah kiri, 302)Langkah kanan,303)Hentak sikok kaki ,304)Langkah campak luncat kiri,305)Langkah kiri, 306)Langkah kanan,307)Hentak sikok kaki ,308)Langkah campak luncat kanan,309)Langkah kanan ,310)Langkah kiri ,311)Hentak sikok kaki, 312)Langkah campak luncat kiri,313)Langkah kiri , 314)Langkah kanan, 315)Hentak sikok kaki, 316)Langkah campak luncat kanan,317)Langkah kanan,318)Langkah kiri,319)Nepok 6 juru serong kiri depan ,320)Nepok 6 juru samping kiri , 321)Nepok 6 juru serong kiri belakang ,322)Nepok 6 juru belakang,323)Nepok 6 juru serong kanan belakang, 324) Nepok 6 juru kanan, 325)Nepok 6 juru serong kanan depan , 326)Hentak sikok kaki, 327)Langkah campak luncat kiri,328)Langkah kiri,329)Hentak sikok kaki,330)Langkah campak luncat kiri, 331)Nepok mutar ,332)Langkah mutar ,333)Langkah silang samping maju kanan, 334)Hentak sikok kaki, 335)Langkah silang samping maju kiri , 336)Langkah silang samping maju kanan,337)Hentak sikok kaki ,338)Luncat silang samping kiri,339)Hentak sikok kaki , 340)Luncat silang samping kanan, 341)Hentak sikok kaki, 342)Langkah luncat samping kiri , 343)Langkah kiri, 344)langkah kanan, 345)Hentak sikok kaki, 346)Langkah campak luncat kiri, 347)Nepok mutar, 348)Langkah putar, 349)Luncat depan kiri, 350)Luncat depan kanan, 351)Luncat depan kiri ,352)Luncat depan kanan, 353)Nepok sembah, 354)Luncat belakang kiri, 355)Luncat belakang kanan, 356)Luncat belakang kiri, 357)Nepok sembah, 358)Luncat depan kiri,359)Luncat depan kanan, 360)Luncat depan kiri, 361)Nepok sembah, 362)Diam sembah, 363)Ungkel dua tangan, 364)Ungkel dua tangan, 365)Ungkel dua tangan.

Frase pada Tari Sepen Penyok terdiri dari 71 Frase Yaitu sebagai berikut Sembah awal,langkah awal, Langkah awal, Langkah campak luncat, Ngelangkah,nepok mutar, langkah campak luncat, langkah campak luncat,langkah campak luncat, langkah campak luncat setengah, nepok mutar,langkah campak luncat, nepok sikok,langkah campak luncat, nepok mutar ,Langkah silang samping maju,Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat ,Nepok mutar, Nepok mutar, Langkah nendang depan, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat setengah, Langkah ngambik atas, Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah putar dak jadi ,Langkah putar dak jadi, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat setengah, Nepok dua ,Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah silang samping,Langkah campak luncat, Langkah silang samping,

Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah ngenjut tempat, Nepok mutar, Langkah serong maju, Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Nule semue arah, Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah samping maju, Langkah luncat samping, Nepok mutar, nepok sikok, Dudok sembah, Nepok sikok, Dudok sembah, Nepok sikok, Dudok sembah, dan Ungkel tangan.

Gugus Tari Sepen Penyok memiliki satu gugus karena dari awal hingga akhir penampilan tari haya menggunakan satu musik.

Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan yang lebih dominan pada setiap motif, karena motif yang satu dengan motif yang lain tidak dapat dipertukarkan atau dipisahkan karena tari ini sudah memiliki urutan gerak yang sudah ditentukan, namun terdapat juga hubungan paradigmatis pada beberapa motif. Contoh hubungan sintagmatis antara motif 1) sembah awal dan motif 2) langkah awal tidak dapat dipertukarkan, antara motif 2) sembah awal dan motif 3) langkah campak luncat tidak dapat dipertukarkan, motif 3) langkah campak luncat dan motif 4) nepok mutar tidak dapat dipertukarkan, motif 4) nepok mutar dan motif 5) langkah campak luncat tidak dapat dipertukarkan, untuk motif selanjutnya terdapat hubungan sintagmatis yang mana setiap motif tidak dapat dipertukarkan sampai akhir motif dan sesuai dengan urutan gerak yang ada (Asriati, 2005).

Pada bagian frase terdapat tata hubungan sintagmatis, contohnya frase 1) sembah awal dan frase 2) awal sepen tidak dapat dipertukarkan, sama dengan mata rantai antar satu dengan yang lainnya mereka tidak dapat dipisahkan begitu juga dengan mata rantai pada frase.

Pada kalimat terdapat tata hubungan sintagmatis contohnya kalimat 1) sembah dan kalimat 2) kepala sepen tidak dapat dipertukarkan, kalimat 2) kepala sepen dan kalimat 3) Pecah Tari tidak dapat dipertukarkan, kalimat 3) pecah tari dan kalimat 4) waina/ takhto tidak dapat dipertukarkan, kalimat 4) waina/ takhto dan kalimat 5) sembah akhir tidak dapat dipertukarkan, dapat dipertukarkan karena kalimat satu dengan kalimat lainnya saling terikat.

Jadi dapat disimpulkan pada Tari Sepen Penyok memiliki hubungan sintagmatis dan paradigmatis pada motif, terdapat hubungan sintagmatis pada frase dan juga kalimat pada kalimat terdapat hubungan sintagmatis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis struktur tari Sepen Penyok dapat ditemukan bahwa terdapat 1) tata hubungan antar elemen dasar, 2) tata hubungan hirarkis gramatikal, dan 3) tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Tata hubungan antar elemen dasar. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa adapun jumlah unsur sikap dan gerak pada tari Sepen Penyok di antaranya adalah: Sikap kepala 2 macam yaitu nundok sembah, kedepan, gerak kepala 3 macam yaitu, miring ke kanan, ningok kiri kanan, ngeliat bahu. Sikap badan 3 macam yaitu tegak, maju, ke samping kiri, ke depan, gerak badan 3 macam yaitu mutar, nyamping, maju mundur. Sikap tangan 2 macam yaitu...nepok sembah, tangan de pinggang. gerak tangan 11 yaitu ayun campak kanan, ayun campak kiri, nepok mutar, nepok sikok, ngambik atas, nepok dua, ayun tangan dua lurus, nepok maju mundur, nepok sembah, ngambik akhir, ungel dua tangan. Sikap kaki 1 macam yaitu duduk sikok kaki sembah, gerak kaki 1 macam yaitu langkah awal, langkah campak luncat kanan, langkah campak luncat kiri, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah nendang depan kanan, langkah nendang depan kiri, langkah depan kanan, langkah putar dak jadi, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah ngenjut tempat, langkah serong maju kanan, langkah serong maju kiri, luncat depan kiri, luncat depan kanan, langkah kiri, langkah kanan, hentakan sikok kaki.

Berdasarkan elemen dasar sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki, maka setelah digabungkan menjadi satu motif berupa tata hubungan yang tumpang tindih dan silih berganti, maka dapat ditemukan motif pada tari Sepen Penyok terdapat 36 macam motif. Tata hubungan Hirarkis Gramatikal pada Tari Sepen Penyok terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus. Berdasarkan urutan motif yangtelah dijelaskan di atas, maka ditemukan tata hubungan hirarkis yaitu 365 motif, 71 frase, 5 kalimat dan 1 gugus sehingga membentuk satu kesatuan tari Sepen Penyok yang utuh.

Berdasarkan jumlah motif sebanyak 365 diatas dapat dinyatakan bahwasannya terdapat banyak pengulangan motif pada Tari Sepen Penyok. Dari 365 motif itu yang menjadi motif pokok berjumlah 36 motif yaitu: 1) Sembah duduk, 2) Sembah berdiri, 3) Langkah awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) langkah campak luncat kanan, 6) langkah campak luncat kiri, 7) nepok mutar, 8) langkah putar, 9) nepok sikok, 10) langkah silang samping kiri, 11) langkah silang samping kanan, 12) langkah nendang depan kanan, 13) langkah nendang depan kiri, 14) langkah ngambik atas, 15) langkah putar dak jadi, 16) langkah ngenjut tempat, 17) langkah serong maju kanan, 18) langkah serong maju depan, 19) langkah serong maju kiri, 20) langkah serong maju belakang, 21) nepok serong kiri depan, 22) nepok samping kiri, 23) nepok serong

kiri belakang, 24)nepok belakang, 25)nepok serong kanan belakang, 26)nepok kanan, 27)nepok serong kanan depan, 28)langkah samping maju kanan, 29)langkah samping maju kiri, 30)luncat silang samping kiri, 31)luncat silang samping kanan, 32)luncat depan kiri, 33)luncat depan kanan, 34)luncat belakang kanan, 35)luncat belakang kiri, dan 36)ungkel dua tangan.

Frase dapat berupa sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase angkatan atau dapat pula menjadi frase seleh Kridaleksanadalam (Martiarra & Astuti, 2018). berdasarkan analisis di atas yang mana terdapat 71 Frase. Namun karena frase ini ada yang dilakukan pengulangan, maka **Frase** pada Tari Sepen Penyok terdiri dari 15 yaitu :1.Sembah awal, 2.langkah awal ,3.langkah campak luncat ,4.nepok mutar,5 nepok sikok, 6.Langkah silang samping maju, 7Langkah nendang depan ,8.Langkah ngambik atas, 9.Langkah putar dak jadi , 10.Langkah ngenjut tempat, 11 Langkah serong maju, ,12Nule semue arah, 13.Langkah samping maju, 14 Dudok sembah, dan 15 ungel dua tangan.

Tingkat kalimat gerak yaitu istilah tersebut memang sangat kuat mempunyai konotasi dengan kalimat dalam bahasa Kridaleksana dalam (Martiarra & Astuti, 2018). terdapat pada Tari Sepen Penyok sebanyak 15 kalimat yang terdiri dari (1) sembah pembukaan ,(2) Kepala Sepen ,(3) langkah 1 ,(4) langkah 2, (5)langkah 3, (6)langkah 4 (7)langkah 5 ,(8) langkah 6, (9)langkah 7 ,(10) langkah 8, (11)langkah 9, (12)langkah 10 ,(13) langkah 11, (14)waina/ takhto, dan (15)sembah akhir.

Gugus

Tingkat yang kelima (V) dengan istilah gugus kalimat gerak. Istilah ini mengacu pada bahasa yang dalam istilah lain disebut dengan paragraf, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu. Di dalam bahasa misalnya ciri-ciri kelas, fungsi/peran, atau keutuhan Kridaleksana dalam (Martiarra & Astuti, 2018). Gugus dapat ditentukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan yang mana masing- masingnya mempunyai ciri- ciri tersendiri yang dapat dibedakan kelompoknya. Tari Sepen Penyok memiliki satu gugus karena dari awal tarian hingga akhir hanya menggunakan satu irama musik penggiring.

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan yang tidak dapat dirubah atau yang tidak dapat dipertukarkan, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan Kridaleksana dalam (Martiarra & Astuti, 2018).

Pada Tari Sepen Penyok terdapat tata hubungan sintagmatis karena tidak dapat dipertukarkan antar motif satu dengan motif dua, antara frase satu dengan frase dua , antar kalimat

satu dengan kalimat dua yang tidak dipertukarkan balikan karena mereka saling berhubungan satu sama lain seperti mata rantai.

Pada tari Sepen Penyok ini memiliki tata hubungan paradigmatis yang terdapat pada tingkat kalimat yaitu kalimat sembah pembukaan, kepala sepen, langkah 1, waina, sembah akhir, dan gerakan keluar tidak bisa diputar balikan sedangkan pada langkah 2 sampai 11 bisa dipertukarkan balikan. Akan tetapi hanya tingkat kalimat yang bisa dipertukarkan balikan tingkat motif, dan tingkat frase tidak bisa dipertukarkan balikan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang analisis Struktural Tari Sepen Penyok di Sanggar Kembang Kundor desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Struktur Gerak tari Sepen Penyok ini dianalisis dengan tiga tahap yang terdiri dari 1) Tata Hubungan elemen Dasar, 2) Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal, dan 3) Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan elemen dasar Tari Sepen Penyok memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Tata hubungan antar elemen ini, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang tumpang tindih dan silih berganti. Motif yang terdapat pada tari Sepen Penyok ini terdapat 35 motif. Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, gugus membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada tata hubungan ini telah ditemukan 365 motif, 71 frase, 15 kalimat, dan 1 gugus. Adapun dilihat dari tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang ditemukan pada tari Sepen Penyok adalah terdapat tata hubungan yang dominan adalah tata hubungan sintagmatis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; Generasi muda yang mempunyai bakat berkesenian agar mau berpartisipasi guna melestarikan tarian tradisi setempat. Masyarakat Desa Batu Penyok juga diharapkan bisa juga melestarikan tarian tersebut. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Penelitian berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Asriati, A. (2000). *Tari sebagai Ekspresi Budaya*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Padang.
- Asriati, A. (2005). *Struktur Tari: Konsep dan Penerapannya pada Tari Tradisi*. Universitas Negeri Padang.
- Desfriani, D. (2004). *Tari Lukah Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Yogyakarta: Kalika.
- Kemendikbud. (2023). *Warisan Budaya Takbenda*. Dapobud.Kemdikbud.Go.Id. <https://dapobud.kemdikbud.go.id/wbtb>
- Martiara, R., & Astuti, B. (2018). *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pelita Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press.
- Novile, S. N., Astuti, F., & Susmiarti, S. (2013). Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 1-6.
- Ocktari, R. (2016). *Tari Sepen di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyus Kabupaten Belitung Timur* (Doctoral dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(1).
- Royce, A. P. (1980). *Antropologi Tari* (Terjemahan F. X. Widaryanto, 2007, First Midland Book Edition). Bandung: STSI Press Bandung.
- Royce, A. P. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press.
- Soeharto, B. (1987). *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Thesis, Edisi 1). Bandung: Tarsito.
- Suharto, B. (1983). *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreatif* (Makalah pada acara produksi bentuk budaya). Yogyakarta.